



## Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMAN 5 Karawang

Sopia<sup>1</sup>, Acep Nurlaeli<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [1810631120095@student.unsika.ac.id](mailto:1810631120095@student.unsika.ac.id)

### Abstrak

Bimbingan dan konseling menjadi salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan maka bimbingan dan konseling harus diatur dengan baik, maka dengan adanya manajemen dalam proses berjalannya bimbingan dan konseling akan menjadikan bimbingan dan konseling berjalan secara teratur. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan dan konseling yang dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di SMAN 5 Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah studi kasus. Metode yang digunakan yaitu kepustakaan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Perencanaan Bimbingan dan konseling satu bulan sekali kita *breafing* kalau di SMAN 5 Karawang. Satu bulan sekali biasanya setiap hari senin di awal bulan kita pasti *breafing* (2) Pengorganisasian di dalam BK ada Koordinator BK dan ada anggota guru BK yang lainnya. (3) Pelaksanaan BK itu *teamwork* jadi kita bekerjanya tim jadi kita tidak bisa satu orang harus satu jawaban kalau ada apa-apa karena kita tim ya harus sekompak mungkin penanganan masalah dan sebagainya. (4) Pengawasan yang dilaksanakan yaitu di awasi oleh kepala sekolah dan koordinator.

Kata Kunci: *Manajemen, bimbingan, konseling.*

### Abstract

Guidance and counseling become one of the important factors in the world of education, so guidance and counseling must be regulated properly, so with management in the process of running guidance and counseling, guidance and counseling will run regularly. The aim is to find out how the guidance and counseling management is run by the guidance and counseling teachers at SMAN 5 Karawang. This study uses a qualitative approach. This type of research is a case study. The method used is literature and interviews. The results of the study show the following: (1) Guidance and counseling planning once a month we *briefing* at SMAN 5 Karawang. Once a month, usually every Monday at the beginning of the month, we definitely have a *briefing*. (2) In the BK organization there is a BK Coordinator and there are other BK teacher members. (3) The implementation of BK is *teamwork*, so we work as a team, so we can't have one person to answer if something goes wrong because we are a team, so we have to be as cohesive as possible in handling problems and so on. (4) The supervision carried out is supervised by the school principal and coordinator.

Keywords: *Management, guidance, counseling.*

### PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling yaitu bagian dari dunia pendidikan. Sekolah memiliki peran yang penting karena berkaitan dengan memenuhi fungsi dan tujuan pendidikan serta dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pendidikan yang bermutu pada penyelenggaraannya tidak akan cukup apabila hanya dilakukan dengan transformasi dan teknologi, ilmu pengetahuan. Namun harus didukung dengan meningkatnya profesionalisasi dan sistem pada manajemen pendidik dan tenaga kependidikan serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk membantu diri mereka sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi mencapai cita-cita yang diharapkan.

Pendidikan dapat memanfaatkan bimbingan dan konseling sebagai orang yang bertugas dalam upaya memberikan bantuan kepada peserta didik/pemberian konseli dalam berkembang untuk mencapai potensinya secara optimal, kemandirian dalam kehidupannya, pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera dan peduli permasalahan umum. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling ini akan menjadi pelengkap dan meningkatkan wawasan, keterampilan, nilai dan sikap peserta didik. Layanan yang dilakukan dengan baik menjadikan peserta didik dapat mengatasi masalah kehidupan menyangkut pribadinya maupun bermasyarakat.

Memaksimalkan bimbingan dan konseling sangat diperlukan guna menjadikan pendidikan di sekolah dapat menjadi modal peserta didik dalam melaksanakan kehidupan sehari-harinya. Sebagai salah satu bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan, maka bimbingan konseling harus diatur dengan baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Manajemen sebagai pengatur jalannya bimbingan dan konseling yang ada di lembaga pendidikan dengan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi yang akan membantu berjalannya bimbingan dan konseling di waktu yang akan datang.

Dengan adanya manajemen dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk menjadikan bimbingan dan konseling yang terarah dan teratur. Manajemen akan membantu stakeholder dalam mengambil keputusan dan menjalankan bimbingan konseling dengan baik.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permen-diknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pe-menuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan, Pasal 1 ayat 6 dilakukan agar layanan bimbingan dan konseling dapat dikelola dengan baik. Maka, dalam mengelola bimbingan dan konseling hen-daknya menjalankan fungsi-fungsi mana-jemen. Seperti yang dikemukakan oleh Terry (1977: 4) mengatakan bahwa “ada empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan”.

SMAN 5 Karawang yaitu salah satu sekolah yang ada di Karawang, tepatnya Jl. Jenderal Ahmad Yani No.10, RT.03/RW.10, Karawang Wetan, Kec. Karawang Tim., Karawang, Jawa Barat 41314. Salah satu sekolah yang memiliki bimbingan konseling yang struktur dalam menjalankannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bimbingan yaitu suatu bantuan yang berupa arahan untuk membantu seseorang dari segi individu dan kelompok, yang bersifat preventif atau refresif dalam mengatasi kesulitan yang sedang dialami untuk tercapai kesejahteraan dalam hidupnya. Konseling merupakan suatu proses interaksi satu orang dengan orang lainnya (konselor dan klien) berusaha untuk memahami dan menemukan masalahnya. Hal ini konseling memiliki pengertian yaitu bahwa adanya interaksi baik antara konselor dengan klien, dimana

konselor berusaha untuk membantu menemukan serta memahami masalah yang sedang dihadapi oleh kliennya masalahnya.

Bimbingan dan konseling yang ada di SMAN 5 Karawang yaitu masalah yang dibicarakan peserta didik kepada guru yang berkaitan dengan bimbingan dan konselor tidak jauh tentang akademik. Ada beberapa program juga dalam bimbingan konseling misalkan penyelesaian untuk mereka yang memiliki kesulitan dalam belajar, permasalahan tersebut harus melibatkan guru mata pelajaran. Di SMAN 5 Karawang sendiri itu kita tidak terpaku dalam masalah-masalah yang sifatnya kedisiplinan saja tapi seperti kesulitan belajar hal itu juga harus BK fasilitasi. Bedanya bimbingan dan konseling, kalau bimbingan itu tidak diawali dengan masalah bimbingan belajar atau segala macam tidak diawali dengan masalah tapi kalau konseling itu diawali dengan masalah.

Civitas sekolah yang ikut berperan dalam bimbingan dan konseling ditentukan dengan kebutuhan sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Biasanya guru BK melakukan kerjasama dengan wali kelas dan wakil kepala sekolah. Hal ini untuk konseling, tapi sekiranya kalau memang konseling itu dapat diselesaikan memang hanya dengan BK dan siswa yang bersangkutan, maka diselesaikan dengan BK saja, kecuali memang harus melibatkan pihak lain seperti wali kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah, bahkan sampai ke kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran dalam manajemen bimbingan dan konseling yaitu sebagai penanggung jawab dan pengambil keputusan. Pada dasarnya BK hanya wadah untuk para siswa yang memang membutuhkan fasilitas seperti konseling atau bimbingan, namun tetap yang memutuskan, khususnya di SMAN 5 Karawang, kita harus melibatkan kepala sekolah atau masalahnya sungguh berat misalkan, keputusan akhir tetap ada di kepala sekolah. Jika memang tindakan dari BK sudah dirasa cukup keputusannya apakah siswa tersebut harus seperti apa itu tetap dari kepala sekolah atau atas persetujuan kepala sekolah.

Program yang dijalankan di dalam BK itu Khususnya SMAN 5 Karawang ada program klasikal yang diberikan dikelas ada bimbingan dan konselingnya, untuk program kita sesuaikan dengan instrument yang disebar di SMAN 5 Karawang kebanyakan menggunakan program bimbingan klasikal karena memang dijadwalkan. Selain itu juga ada konseling individu dan konseling kelompok.

Pengorganisasian di dalam BK ada Koordinator BK dan ada anggota guru BK yang lainnya. Koordinator BK berperan sebagai penanggung jawab dengan anggota. Hal-hal yang dilaksanakan dalam ruang lingkup BK dilaporkan melalui koordinator kepada kepala sekolah.

Ada bimbingan klasikal dalam satu minggu sekali, itu bagian dari program BK ada bimbingan klasikal. Jadi, seminggu sekali kita tatap muka, karena BK bukan mata pelajaran jadi tidak ada materi khusus silabus yang akan kita pelajari tapi lebih kondisional sesuai dengan kondisi siswa saat itu misalkan siswa lagi *booming* dengan tugas PR yang numpuk ya kita bahasnya seputar itu jadi menggali masalahnya selain lewat instrument yaitu tadi ketemu tatap muka, selain tatap muka kita buka ruang BK itu jam kerja siapa aja yang mau curhat misalkan punya masalah itu pasti datang ke ruang BK. Jadi lewat bimbingan klasikal itu terjadwal ya.

Pelaksanaan yang dilaksanakan BK di SMAN 5 Karawang yaitu satu bulan sekali kita *breafing* kalau di SMAN 5 Karawang. Satu bulan sekali biasanya setiap hari senin di awal bulan kita pasti *breafing* karena kebetulan misalkan yang memegang kelas sepuluh, kelas sebelas, kelas dua belas siapa aja, kita bimbingan apa aja, kita konseling sama siapa aja itu dalam satu bulan sekali itu kita laporan ke koordinator BK. Karena

BK itu bukan mata pelajaran, jadi BK itu *teamwork* jadi kita bekerjanya tim jadi kita tidak bisa satu orang harus satu jawaban kalau ada apa-apa karena kita tim ya harus sekompak mungkin penanganan masalah dan sebagainya.

Aturan yang ada dalam BK yaitu ketika kita konseling aturan di BK adalah tidak boleh membocorkan apa yang di ceritakan oleh konseli. Semua yang diceritakan di BK adalah *pure* rahasia, bahkan kepala sekolah pun kalau tidak dianggap tidak harus mengetahui itu tidak akan diberi tahu tidak akan diinformasikan kecuali memang kepala sekolah harus tau untuk menyelesaikannya memang harus melibatkan misalkan wakil kepala sekolah kesiswaan atau kepala sekolah. Ketika tidak diperlukan masalahnya cukup dengan guru BK ya permasalahannya insyaallah tidak akan tersebarluaskan atau jadi bahan gunjingan guru-guru yang lain. Terus juga tidak boleh menanggapi enteng permasalahan misalkan secara pribadi kadang-kadang ada siswa yang curhat tapi tidak penting, nah untuk di BK sebenarnya tidak ada aturan bahwa tidak boleh merendahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien, apapun permasalahannya, sekecil apapun permasalahannya itu kita anggap itu masalah. Jadi apapun permasalahannya kita anggap bukan simpati lagi tapi empati jangan sampai menyepelekan masalah orang, sekecil apapun masalahnya. Itu salah satu aturan menjadi guru BK, ada asas kerahasiaan, ada juga menghargai klien apapun curhatannya harus didengar. Itu salah satunya aja sebenarnya ada banyak seperti asas kerahasiaan dan lain sebagainya.

Manfaat BK bagi peserta didik yaitu untuk kelancaran belajar peserta didik di sekolah. Penting banget karena BK itu wadah untuk mereka menjalankan tugas mereka sebagai akademisi kadang-kadang mereka butuh bimbingan. Setiap guru mata pelajaran menuntut mereka untuk harus bisa apa yang mereka ajarkan, manusiakan diciptakan beda-beda ada yang jago kinestetik, jago matematikanya, tidak bisa olahraganya, adanya kebalikannya ada yang jago kinestetik, jago olahraga tapi di matematika bahasa Inggris mereka kurang. Tugas BK adalah menemukan mereka sebenarnya ada dimana, kalau jago matematika harus seperti apa, kalau misalkan jago olahraga harus seperti apa itu dibuktikan selain bimbingan ketika kelas sepuluh sampai kelas dua belas tapi dibuktikan juga dengan bantuan BK ketika mereka menentukan perguruan tinggi yang akan diikuti. Bayangkan apabila tidak ada bimbingan konseling di sekolah kira-kira siswa mau curhatnya kemana, kalo misalkan siswa yang jago matematika curhat ke guru matematika pasti disuruh kuliahnya di jurusan matematika dan sebagainya. Insyaallah kalau ke BK akan disesuaikan dengan kemampuan mereka masing-masing. Mereka diarahkan, sebenarnya bukan BK yang mengarahkan, BK mewadahi atau memfasilitasi ketika mereka cerita kemampuannya disini diberika pilihan oleh BK dirinya sendiri yang memutuskan tidak ada unsur pemaksaan hanya memberi masukan keputusan akhir tetap ditangan konseli atau ditangan siswa. Hanya memberikan stimulus, hanya memberikan dorongan tapi keputusan terakhir tetap ditangan kliennya.

Bimbingan dan Konseling di SMAN 5 Karawang sudah memenuhi untuk tindak lanjut ketika pelaksanaannya kalau di presentasikan sekitar 85% ketercapaiannya. Untuk program awal tahun sampai akhir tahun terlaksana semua dengan baik karena program BK dari awal penjurusan sampai SNMPTN, SBMPTN, sampai UM masih berlangsung membantu siswanya.

## **SIMPULAN**

Bimbingan dan konseling sangat penting untuk siswa, maka manajemen dalam bimbingan dan konseling di sekolah tersebut harus berjalan dengan baik. Bimbingan dan konseling yang ada di SMAN 5

Karawang dijalankan dengan baik mengikuti aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Menjalankan tugas dengan melibatkan beberapa pihak seperti guru mata pelajaran, wali kelas, wakil kepala sekolah kesiswaan bahkan sapa kepala sekolah ikut serta dalam menjalankan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Bimbingan dan konseling yang ada di SMAN 5 Karawang menjalankan tugasnya tidak hanya mengenai kedisiplinan siswa melainkan tentang masalah akademik yang dihadapi siswa. Asas-asas turut dipegang teguh oleh para guru bimbingan dan konseling yaitu salah satunya asas kerahasiaan. Pentingnya bimbingan dan konseling dirasa sangat dibutuhkan oleh sekolah untuk mengarahkan siswa sesuai dengan kemampuannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, W., Suryana, Y. dan Fauziah, F. (2020) "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Isnaini, R. L. (2018) "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), hal. 35–52. doi: 10.14421/manageria.2016.11-03.
- Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), hal. 346. doi: 10.52434/jp.v14i2.1004.
- Leksono, Budi Bowo. 2017. MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Simamora, A. L. dan Suwarjo, S. (2013) "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sman 4 Yogyakarta," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), hal. 190–204. doi: 10.21831/amp.v1i2.2394.
- Zamroni, E. dan Rahardjo, S. (2015) "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014," *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), hal. 0–11. doi: 10.24176/jkg.v1i1.256.